



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP ZAD IQBS CIANJUR

Muhammad Dicky¹, Muhammad Yaskur², Muflihin Al Mufti³

^{1,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: muhammadabdillahfiisabilillah@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and analyze the strategies implemented by school principals in improving teacher competency at ZAD IQBS Cianjur Middle School. Teacher competency is a key factor in the success of the learning process, so efforts to improve it become an important part of school management. The focus of this research includes strategies for planning, implementing and evaluating teacher competency improvement programs. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with school principals and teachers, observation of school activities, and documentation studies. Data analysis was carried out through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the principal of ZAD IQBS Cianjur Middle School implements several main strategies, including: routine coaching through academic supervision activities, internal training through the school MGMP forum, providing reward-based motivation and performance evaluation, as well as facilitating teacher professional development through external training. This strategy has been proven to be able to improve teachers' pedagogical, professional, social and personality competencies in a sustainable manner. These findings emphasize the importance of the leadership role of school principals in encouraging improvements in teacher quality and the quality of education in schools.

Keywords: Principal Strategy, Teacher Competency, Educational Management, Zad Iqbs Middle School, Educational Leadership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP ZAD IQBS Cianjur. Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga upaya peningkatannya menjadi bagian penting dari manajemen sekolah. Fokus penelitian ini mencakup strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi kegiatan sekolah, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP ZAD IQBS Cianjur menerapkan beberapa strategi utama, antara lain: pembinaan rutin melalui kegiatan supervisi akademik, pelatihan internal melalui forum MGMP sekolah, pemberian motivasi berbasis penghargaan dan evaluasi kinerja, serta fasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan eksternal. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran

kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong peningkatan mutu guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, kompetensi guru, manajemen pendidikan, SMP ZAD IQBS, kepemimpinan pendidikan

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna, dengan akalnya dia yang bisa berpikir dan bisa membedakan antara yang benar dengan yang salah. Tujuan dari diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah subhanahu wata'ala hal ini sudah tertera dalam kitab suci Al Quran Surat Adz dzariyat; 56 yang berbunyi:

"قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ:ٰ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّا وَالْإِنْسَا إِلَّا لِيَعْبُدُونَ"

Artinya: " dan tidaklah aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk menyembahku".

Berbicara perihal pikiran, salah satu yang dapat mengembangkan pola pikir manusia yaitu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam proses menghilangkan kebodohan dalam diri. Pendidikan merupakan jalan kemajuan menuju pola pikir yang terbaru. Pendidikan akan menuntun seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang layak, dan betapa banyak orang di luar sana yang tak mendapatkan pendidikan dikarenakan banyaknya faktor yang terjadi, baik dari internal maupun eksternal. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, dari masa ke masa sangatlah tidak stagnan dan selalu berubah entah dari segi kurikulum, ataupun peraturan-peraturan yang telah diterapkan berubah di pertengahan jalan.

Terdapat peran terpenting dalam suksesnya sebuah pendidikan, salah satunya adalah melalui peran sekolah yang bersifat formal ataupun nonformal, yang memberikan efek positif bagi siswa/i yang menimba ilmu di dalamnya. Peran penting lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu fasilitas pendukung/alat pembelajaran yang memadai sehingga para guru /pendidik bisa dengan leluasa bergerak mengajar dengan gaya mengajar yang bagus sehingga akan disukai para peserta didik (siswa/i) dan mereka tidak ragu dalam menyampaikan ilmu dikarenakan semua pembelajaran terdapat metode penyampaian yang tepat dan karakteristik yang berbeda-beda.

Selain adanya sekolah ada juga peran stake holder didalamnya yaitu pimpinan sekolah yang mempunyai jam terbang tinggi, ada juga kurikulum yang sudah matang dan teruji yang selalu didukung oleh guru/pengampu yang mumpuni dibidangnya sehingga ilmu yang disampaikan terus sesuai dengan yang dikuasainya, serta peran yang tak kalah pentingnya adalah objek (siswa/i) yang mendukung secara intelek maupun akhlak.

Berbicara tentang kepala sekolah akan muncul pembahasan tentang sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat urgent yang harus dilakukan seorang kepala sekolah. Khalifah Ali bin Abi Thalib berkata, "Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan rapi", Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai saluran komunikasi; bertanggungjawab dan, mempertanggungjawabkan; kemampuan menghadapi persoalan; berpikir analitik dan konsepsional; sebagai mediator atau juru penengah; sebagai politisi; bagi diplomat; dan sebagai pengambil keputusan sulit. (Priansa dan Somad, 2014: 80-81).

Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Suprayogo, bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.

Maka dalam mengemban amanah pendidikan, terdapat didalamnya pelaksana pendidikan dan pembelajaran disekolah yaitu guru dan kepala sekolah yang harus memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP), paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam berbagai aspek kompetensi, dan semua kompetensi tersebut bertujuan agar dapat menggapai visi & misi yang akan digapai.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya suatu sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima saran, masukan yang bersifat negatif yang jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutuskan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas

yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Kepala sekolah adalah pemimpin di dalam lembaga pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Guru yang sampai saat ini dipuji dan diingat menurut Islam adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Hal ini mendapatkan rekomendasi langsung dari Allah ta'ala didalam ayat suci Al Quran:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al- Ahzab:21).

Dari sinilah pentingnya mengambil suri tauladan dalam segala hal, terutama dalam keguruan. Sangatlah jelas yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, dikatakan guru bermutu/memiliki kompetensi yang baik apabila ia telah menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Supangat dalam bukunya menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah sangat penting selain karena pimpinan tertinggi juga karena perannya sangat strategis sebagaimana yang diungkap oleh Roland (1990) tentang sosok Kepala Sekolah:

- a. Kepala sekolah adalah kunci dari sekolah yang baik.
- b. Kepala sekolah adalah cermin kualitas guru.
- c. Kepala sekolah adalah penentu lingkungan pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka kepala sekolah dituntut untuk melakukan pembinaan dengan baik terhadap bawahannya atau guru-guru yang dipimpinnya. Walaupun pada dasarnya tidak semua guru-guru mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah, hal ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhinya, seperti faktor kurangnya penghayatan keilmuan yang dimiliki, tidak bersemangat untuk meningkatkan profesionalisme, kondisi seperti ini bisa terjadi pada semua jenjang pendidikan, termasuk di SMP ZAD IQBS Cianjur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dibutuhkan langkah dan upaya strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru. Kemudian alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP ZAD IQBS Cianjur, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu SMP di Indonesia yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Dan salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP ZAD IQBS Cianjur untuk meningkatkan kualitas pendidikannya adalah dengan meningkatkan kompetensi gurunya sehingga peneliti perlu menulis penelitian disekolah tersebut

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Kualitatif Deskriptif adalah metode penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP ZAD IQBS.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja, tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan bimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik, dan membangkitkan semangat kerja guru. Oleh karena itu kinerja guru harus di kelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus-menerus.

Data yang akan digali dalam penelitian adalah yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberi gambaran tentang strategi kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP ZAD IQBS Cianjur. Kepala Sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga Pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya seperti halnya yang dilakukan kepala sekolah di SMP ZAD IQBS Cianjur. Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain:

a. Kompetensi Pedagogig

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti melibatkan sebahagian komponen petugas di sekolah SMP ZAD IQBS Cianjur, terkait dengan strategi ini kepala sekolah akan membangun kompetensi pedagogig guru, serta memotivasi mereka untuk bisa mengembangkannya . Beberapa hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP ZAD IQBS Cianjur dan guru yang dituakan/ senior dalam hal ini wakil kurikulum SMP ZAD IQBS Cianjur serta beberapa guru tentang kompetensi pedagogig guru sebagai berikut:

1). Mengadakan Workshop, dan Pelatihan/ IHT

Menurut penuturan kepala sekolah SMP ZAD IQBS bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogig kami mengadakan workshop dan pelatihan/IHT. Diantara workshop yang pernah atau dalam waktu dekat ini terlaksana adalah kegiatan workshop bertemakan "Membentuk Suasana Kelas Yang Menarik" dan pematerinya adalah Bapak Asep Agus Sukma Efendi, S.E., S.Ps., M.Si. (pemateri dari dinas Pendidikan sekaligus Pengawas Sekolah SMP ZAD IQBS) yang dilaksanakan pada bulan April 2024. Dan yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh tenaga Pengajar SMP ZAD IQBS Cianjur.

Diperkuat dengan penyataan dari wakil kurikulum yang mengatakan bahwa kami sudah berkomitmen bersama kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogig guru dengan mengadakan workshop, dan pelatihan/IHT salah satunya adalah kegiatan yang dipaparkan kepala sekolah. Serta beberapa guru yang membenarkan adanya kegiatan tersebut sekaligus mengatakan bahwa kegiatan yang diadakan pastinya akan berdampak positif kepada kompetensi pedagogig kami.

2). Mengadakan Supervisi dan Umpaman Balik

Menurut kepala sekolah guru-guru yang berada disekolah ini wajib dilakukan kepada mereka supervisi baik dari supervisi administrasi maupun observasi kelas kemudian setelah adanya supervisi tersebut difollow up melalui umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru dalam memperbaiki Teknik mengajar mereka. Nah supervisi yang dilakukan ada 2 bentuk yaitu supervisi yang terjadwal dan tidak

terjadwal dengan tujuan untuk supervisi terjadwal sebagai bentuk persiapan dan koreksian sebelum datangnya supervisi yang tidak terjadwal, adapun waktu penyelenggaraan supervisi yaitu dipertengahan semester.

3). Memfasilitasi Pengembangan Karir

Kepala sekolah mengatakan bahwa pihak sekolah akan membantu dan mendorong guru untuk mengikuti program sertifikasi, seminar, dan Pendidikan lanjutan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Hal ini dibenarkan juga oleh pak Imam alif haidar selaku guru Bahasa Arab mengatakan bahwa pihak sekolah selalu memotivasi kami untuk bisa mengikuti program-program seperti seminar, PKB dan lain lain, dan itu disampaikan pada saat rapat rutin yang diadakan sepekan sekali.

4). Mengkolaborasi dan Adanya Diskusi

Diskusi merupakan salah satu penyelesaian masalah yang kompleks, bahkan menjadi salah satu bentuk upaya strategi yang paling tepat dalam meningkatkan gaya berbicara guru-guru. Termasuk bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menurut kepala sekolah adalah adanya kolaborasi dan diskusi satu sama lain yaitu dengan mendorong kolaborasi antara guru melalui diskusi kelompok, sharing session, atau komunitas pembelajaran untuk bertukar ide dan penalaman entah dalam cara mengajar maupun cara membuat administrasi. Hal ini juga dibenarkan oleh pak Alif yang mengatakan "kepala sekolah kami sangatlah terbuka dengan kami sehingga kami diberikan ruang diskusi dalam menyelesaikan suatu hambatan atau yang lainnya".

5). Adanya Penghargaan dan Pengakuan

Kepala sekolah menegaskan: kita selalu memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru yang menunjukkan kemajuan dalam kompetensi pedagogik mereka sebagai bentuk motivasi. Dengan memberikan dukungan dan kesempatan untuk belajar, kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya memaksimalkan startegi-strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogig guru.

b. Kompetensi Kepribadian

Secara umum menurut bapak kepala sekolah, kepribadian disini dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh yang ada dalam diri seseorang dalam hal ini guru. Dalam meningkatkan kompetensi ini pihak sekolah selalu berkomitmen

untuk membekali guru dengan kepribadian yang baik. Upaya kami dalam meningkatkan kompetensi yang satu ini yaitu dengan:

- 1). Pengadaan kegiatan pengajian rutin sepekan sekali bersamaan dengan seluruh guru dihari jum'at.

Adapun pematerinya berasal dari asatidzah Yayasan Zad Al Insaniyyah. Kegiatan ini difokuskan kepada kajian kepribadian yang menjuru kepada Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) sehingga seluruh guru mempunyai kepribadian yang berorientasikan kepada akhirat.

- 2). Kegiatan Outbond bersama pendidikan dan tenaga kependidikan.

Acara ini bertujuan untuk membentuk karakter yang mandiri dan mempunyai inisiatif yang tinggi dalam berkarya sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri. Wakil kepala sekolah menuturkan bahwa pengadaan kegiatan pengajian rutin sangatlah erarti bagi kami dan guru-guru dikarenakan tidak hanya pengetahuan yang kami dapat, akan tetapi jiwa rohani kami juga dapat ketika ada kegiatan kajian rutin ini.

c. Kompetensi Sosial

Arti dari kompetensi sosial menurut bapak kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan beliau juga menambahkan prihal tata karama dalam bekerja yang demikian tersebut masuk dalam kompetensi sosial guru. Lewat kompetensi ini diharapkan tenaga pendidik bisa menjalin komunikasi yang baik serta berakhhlak tinggi kepada atasan, sesama guru, peserta didik maupun pihak wali.

Adapun strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi tersebut adalah yaitu:

- 1). Pelatihan-pelatihan dan diskusi ilmiah

Menurut wawancara bersama kepsek dan wakasek bagian kurikulum mereka sama sama mengatakan: dalam meningkatkan keprofesionalan guru pihak sekolah mengadakan kegiatan workshop tentang cara mengajar efektif bersama Pak Rama Hartin, S.Pd. yang bertujuan untuk upgrading kemampuan sosialisasi terutama kepada peserta didik. Adapun diskusi ilmiah ini masuk ranahnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini bermanfaat sekali untuk menunjang kemampuan sosial guru terhadap guru yang lain. Berkata pak Imam Alif Haidar kegiatan ini (MGMP) kami rasa ini merupakan kegiatan yang sangat ampuh dan membantu sekali dalam

memajukan kompetensi sosial kami. Sedangkan pak Ahmad Faiz Rifa'i berkata lain dan memberikan masukan untuk kegiatan MGMP yaitu sebaiknya kegiatan ini ditambah dengan workshop sebagai pendahuluan supaya kami bisa lebih mengetahui esensi diadakan MGMP ini.

2). Menciptakan lingkungan yang kondusif

Maksud dari perkataan ini kata beliau yakni lebih kepada komunikasi yang terbuka dengan diskusi disaat rapat rutin maupun rapat perjenjang (SMP dan SMA). Bisa juga dengan dukungan dari kepala sekolah yang memberikan masukan untuk berkomunikasi dengan para wali siswa sehingga terciptanya budaya komunikasi yang terbuka serta dua arah dan tidak monoton.

3). Mengadakan kegiatan tambahan dan Studi Banding

Ditujukan kegiatan ini untuk menimba ilmu dari sekolah lain dan mengasah kegiatan bersosialisasi antar guru disekolah yang lain. Berkata waka kurikulum: "alhamdulillah SMP ZAD IQBS telah mengadakan studi banding dibeberapa sekolah diantaranya yaitu SMA Al Bayan Cibadak Sukabumi, walaupun ini sekolah SMA kami diikutsertakan oleh yayasan ZAD Al Insaniyyah untuk menimba ilmu disekolah yang termasuk favorit. Dan kami mendapatkan nilai positif sekali dari sana termasuk prihal komunikasi dan bersosialisasi kepada siapapun untuk menggait nilai positif dari orang lain yang melirik sekolah kita".

d. Kompetensi Profesional

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional maka pihak sekolah berkomitmen untuk mengadakan kegiatan kegiatan yaitu:

1). Mengadakan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB).

Berkata bapak wakil kepala sekolah: merupakan bentuk kegiatan yang kita rencanakan untuk diadakannya berupa Workshop dengan mengadakan pelatihan secara berkala tentang metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum, dan materi ajar terbaru. Selalu mendorong guru untuk bisa mengembangkan dirinya melalui keikutsertaan dalam Seminar Platform Medeka Mengajar (PMM), Sertifikasi dan Studi Lanjut yaitu dengan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti S2 atau S3.

2). Memanfaatkan teknologi yang ada dengan belajar didalam media sosial yang menjadi acuan untuk mengembangkan keprofesionalan guru.

3). Melakukan pengembangan yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang ada dan difokuskan kepada mata pelajaran yang diampu oleh guru.

Hambatan atau kendala strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP ZAD IQBS.

Melalui hasil wawancara kami bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terdapat hasil diantaranya yaitu:

- a. Kesadaran diri yang belum muncul pada sebagian guru. Tidak adanya keinginan yang kuat dari sebagian guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dan ini kebanyakan terjadi kepada guru yang sudah lama dilembaga ini. Merasa sudah cukup kompeten dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat ini (zona nyaman). Kurangnya kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Secara umum bahwa kami mengakui sangatlah penting dan perlu digaris bawahi penerapan dipoin ke (a) diatas membutuhkan proses waktu yang lama dan mendalam serta membutuhkan kesabaran yang sangat ekstra dan upaya pemantauan yang tak cukup dengan singkat waktu.
- b. Terdapat guru yang fresh graduade/ baru lulus kuliah yang dimana pengalaman belum terlalu memadai sehingga butuh pembekalan serta pemberian arahan-arahan. Dengan ini juga berpengaruh pada hasil kompetensi pedagogig yang dimana kompetensi inilah yang menjadi PR kami dikemudian hari. Untuk mengetahui lebih dalam hasil penilaian pedagogig kami melakukan supervisi akademik dikelas. Dan dipoin ini pun hanya beberapa guru saja tidak seluruhnya, dikarenakan mayoritas guru sudah mengabdi 2 tahun keatas yang kami rasa pengalaman sudah terbentuk dan rasa senioritas akan terbentuk dengan maksimal.
- c. Sikap ketertutupan dari sebagian guru sehingga lebih susah menerima perubahan, walaupun pihak sekolah secara keseluruhan sudah maksimal dalam meningkatkan kompetensi guru melalui strategi-startegi yang sudah dipaparkan diatas.

Solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP ZAD IQBS.

Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang sudah ditulis dipoin ke 2 diatas peneliti berupaya untuk menanyakan kepada kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang solusi apa saja yang sudah dijalankan dalam mengatasasi hambatan diatas, maka hasil dari jawabannya adalah:

- a. Untuk poin yang tadi kami sudah sampaikan tadi hakikatnya kita selalu optimis dengan adanya perubahan pada kompetensi guru terutama kompetensi pedagogig,

dikarenakan dari pertama kami diamanahkan menjadi kepala sekolah sampai sekarang terdapat guru yang dahulu mempunyai kekurangan dalam kompetensi pedagogig (dapat dilihat dari hasil supervisi) sekarang sudah bagus dalam mengajar dikarenakan perubahan yang membutuhkan proses.

- b. Adapun poin pertama (a) yaitu kesadaran diri yang belum muncul kami selalu berkomitmen disetiap pekan terdapat rapat rutin dan kumpulan tersebut dan selalu ada pembahasan tentang evaluasi diri guru. Tujuan dari diadakannya pembahasan tersebut adalah supaya guru-guru dapat mengingat kembali tujuan pendidikan dan kembali ke rel masing-masing. Dan ini termasuk yang produktif.
- c. Adapun poin kedua (b) guru yang fresh graduade Solusi dan upaya selanjutnya adalah dengan menadakan supervisi akademik rutin 2 kali dalam satu semester, didalam supervisi tersebut selalu diingatkan tentang runtutan pembelajaran, tujuan pembelajaran dsb. Adapun teknisnya sudah kami sampaikan ke guru-guru yaitu supervisi pertama tidak terjadwal (kepala sekolah atau waka kurikulum) masuk tampa pemberitahuan sebelumnya dan supervisi kedua diberikan jadwal/terjadwal. Dan ini juga yang termasuk produktif juga.
- d. Adapun poin ketiga (c) yaitu sikap ketertutupan dari guru, maka solusi dari pihak sekolah yaitu memberikan ruang diskusi internal (pribadi kepribadi) karena terkadang guru tipe seperti ini dapat terbuka jika terjadinya konseling pribadi. Dan ini termasuk yg efektif juga.

Dengan memperhatikan strategi, hambatan dan upaya pada tulisan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah ini lebih banyak dan bagus serta pengaruh dari strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kompetensi guru sangatlah bisa diapresiasi sehingga keberhasilan dalam peningkatan kompetensi guru dapat membawa hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP ZAD IQBS Cianjur sangatlah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan terdapat beberapa tindakan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan workshop dan pelatihan IHT, mengadakan supervisi, memfasilitasi pengembangan karir, adanya kolaborasi dan diskusi, mengadakan pengajian rutin, kegiatan outbond diluar sekolah, diskusi ilmiyah, kegiatan studi banding, pengembangan Keprofesionalan berkelanjutan (PKB). Dengan strategi tersebut pendidikan disekolah semakin baik dan bisa mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK. Adapun saran yaitu untuk lebih mendapatkan daya tarik: 1). kepala sekolah

dapat menerapkan strategi dengan gaya kepemimpinan EMASLIM (Edukator, Manager, Administrator, Supervisi, Leader, Inovator, dan Motivator). 2). Pemberian motivasi kepada para stake holder yang berada di SMP ZAD IQBS Cianjur yang demikian akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan ingin memajukan lembaga ini. Yang pada akhirnya, dengan terus berinovasi dan meningkatkan kualitas kepemimpinan serta manajemen, SMP ZAD IQBS Cianjur dapat semakin meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi serta prestasi akademik dan non-akademik, dan melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. (2018). Penegembangan Profesi Guru, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Susanto. (2016). Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Jakarta: Predana Media.
- Aulia Akbar. (2021). JPG: Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 1, Januari.
- Dono, B.E. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, Bondowoso: Guepedia.
- Departemen Agama, (2013). Al Qur'an dan Terjemahannya, Tangerang Selatan: PT Insan Media Pustaka.
- Hasan Basri. (2013). Landasan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M.N. (2017). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan, Volume VI Nomor 2, September 2017 - Februari 2018.
- Imam Suprayogo. (2019). Revormulasi Visi Pendidikan Islam, cet. I. Malang: STAIN Press.
- KBBI, Online : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompetensi%20guru>, (di akses pada: 12 Mei 2024).
- KBBI, Online : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> (di akses pada: 19 Maret 2024).
- Kisupriyoko. (2007). Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Meleong, L.J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Umran, dkk, (2023). Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis, Pasaman; Azka Pustaka.
- Pawito. (2008). Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

- Purnamaningsih, I.R., & Tedi Purbangkara, (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pupuh Fathurrohman & Sutikno, M.S. (2011). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Rafika Aditama.
- Raihani, (2010). Kepemimpinan Sekolah Transformatif, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Republik Indonesia.(2003). Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia.(2005). Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Rina Febriana, (2019). Kompetensi Guru, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sa'ud, U.S. (2014). Inovasi Pendidikan, Bandung: Alfabet.
- Sedarmayanti, (2021). Manajemen Strategi, Bandung: Refika Aditama.
- Subana, (2005). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim, (2015). Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesionalan Madani, Jakarta, Kencana.
- Sugiono, (2016). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.